

UPAYA KOMUNIKASI PUBLIK DINAS KESEHATAN KOTA PALU DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19

Kadek Adelia Savitri¹, Mohamad Syahriar Sugandi, S.E., M.I.Kom²

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
Email: kadekadeliasavitri@student.telkomuniversity.ac.id¹, syahriar@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Penulisan penelitian ini dilatarbelakangi oleh peristiwa pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Kota Palu, Sulawesi Tengah merupakan salah satu kota yang terdampak virus tersebut sejak Maret 2020. Sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah, Kota Palu menjadi sentral kegiatan masyarakat. Pertumbuhan kasus yang signifikan mendorong adanya upaya komunikasi publik Dinas Kesehatan Kota Palu kepada masyarakat. Sebagai suatu hal yang baru, upaya komunikasi publik dilakukan agar masyarakat dapat menghadapi situasi dan kondisi pandemi dengan tenang dan menimbulkan perubahan perilaku sehat yang bermanfaat. Dalam menjalankan upaya komunikasi, peneliti mencoba memahami faktor pendukung dan faktor penghambat berjalannya upaya komunikasi pada masa pandemi. Metode penelitian ini adalah studi kasus dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Dinas Kesehatan Kota Palu melaksanakan upaya komunikasi publik melalui tahap persiapan yaitu memahami masyarakat sasaran, bekerjasama dengan stakeholder dan pengadaan media cetak sebagai media yang membantu menyebarkan informasi yang disampaikan. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan upaya komunikasi publik yang dilakukan melalui bantuan petugas promosi kesehatan Puskesmas dengan pendekatan persuasi secara mobile dan dilakukan pada kegiatan posyandu. Serta, melalui relawan posko perbatasan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yang dilakukan bersamaan dengan upaya pemeriksaan kesehatan dan administrasi para pelaku perjalanan yang akan masuk ke kota Palu.

Kata Kunci: Upaya, Komunikasi Publik, Covid-19, Pencegahan

ABSTRACT

The background of this research is the Covid-19 pandemic which has spread throughout the world, including Indonesia. Palu City, Central Sulawesi is one of the cities affected by the virus since March 2020. As the capital city of Central Sulawesi Province, Palu City is the center of community activities. The significant growth of cases encourages public communication efforts from the Palu City Health Office to the community. As something new, public communication efforts are made so that people can face pandemic situations and conditions calmly and lead to beneficial healthy behavior changes. In carrying out communication efforts, researchers try to understand the supporting factors and inhibiting factors for communication efforts during the pandemic. This research method is a case study and uses the constructivism paradigm. The results of this study indicate that the Palu City Health Office implemented public communication efforts through the preparation stage, namely understanding the target community, collaborating with stakeholders and procuring print media as a medium that helps disseminate the information conveyed. The next stage is the stage of implementing public communication efforts carried out through the assistance of health promotion officers at the Puskesmas with a mobile persuasion approach and carried out at posyandu activities. Also, through volunteer border posts in conveying information to the public which is carried out in conjunction with medical and administrative checks for travelers who will enter the city of Palu.

Keywords: Efforts, Public Communication, Covid-19, Prevention.

PENDAHULUAN

Kota Palu merupakan salah satu kota di Indonesia yang terdampak penyebaran Covid-19. Kasus pertama terkonfirmasi positif ditemukan pada tanggal 3 maret 2020. Kasus pertama tersebut membawa kekhawatiran ditengah masyarakat Kota Palu. Selain angka kematian yang besar, penyakit pandemi juga membawa berbagai dampak yang ditimbulkan dimasyarakat baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Hal ini terjadi sebagai respon terhadap kepanikan dan kekhawatiran masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi. Untuk itu upaya komunikasi dalam rangka mengedukasi masyarakat Kota Palu perlu dilaksanakan untuk meredam kepanikan tersebut.

Kota Palu merupakan kota yang sering dilalui oleh pelaku perjalanan untuk menuju daerah-daerah di sekitar Palu. Setiap harinya terdapat 300-400 pelaku perjalanan antar daerah yang melintasi Kota Palu. Sebagai daerah yang sering dilalui oleh pelaku perjalanan, Dinas Kesehatan Kota Palu menilai bahwa perlu diadakannya upaya komunikasi pada daerah perbatasan untuk mengedukasi dan menghimbau kepada para pelaku perjalanan agar dapat menaati protokol kesehatan selama melaksanakan kepentingannya di Kota Palu.

Selain mengedukasi masyarakat, pada daerah perbatasan juga dilaksanakan kegiatan razia terhadap para pelaku perjalanan. Pemerintah Kota Palu melakukan pembatasan perjalanan orang berdasarkan Surat Edaran Pemerintah Kota Palu tertanggal 22 Mei 2020 nomor 443.2/0928/Dinkes/2020 tentang Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) dengan beberapa syarat yaitu menunjukkan Surat Tugas yang ditandatangani oleh atasan minimal pejabat eselon II, menunjukkan hasil negatif Covid-19 berdasarkan PCR dan test rapid dan atau surat keterangan sehat dari Dinas Kesehatan/rumah sakit/puskesmas untuk pelaku perjalanan yang berasal dari lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat umum dan menunjukkan identitas diri (KTP), dan melaporkan rencana perjalanan baik alamat, maksud/tujuan, dan waktu bagi pelaku perjalanan yang bukan dari lembaga apapun.

Upaya Komunikasi lainnya yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu adalah melalui puskesmas. Upaya komunikasi dilaksanakan melalui program himbuan secara *mobile* dan melalui kegiatan posyandu. Upaya Komunikasi ini dilakukan melalui pendekatan secara langsung kepada masyarakat oleh petugas Promosi Kesehatan yang ada disetiap

puskesmas yang ada di Kota Palu. Menurut pengamatan peneliti, Informasi yang diterima oleh masyarakat lebih akurat dan aktual karena tidak melalui perantara media apapun.

Komunikasi diperlukan untuk mengkondisikan faktor-faktor predisposisi. Kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, adanya tradisi, kepercayaan yang negatif tentang penyakit, lingkungan, dan sebagainya mengakibatkan masyarakat tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Sehingga komunikasi dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, serta kemauan dan kemampuan masyarakat untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, menciptakan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap usaha kesehatan (Candrasari dan Naning:2019).

Upaya komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu dapat membuktikan bahwa Kota Palu dapat menjadi salah satu kota dengan tingkat persebaran yang rendah di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena adanya upaya pemerintah yang disambut baik oleh kesadaran masyarakat pada masa awal pandemi. Kesadaran masyarakat yang dapat terlihat jelas dari masyarakat yaitu

pemasangan sarana cuci tangan disetiap bangunan baik pusat perbelanjaan, rumah warna, hingga warung-warung kecil yang menyediakan fasilitas tersebut, sepiunya tempat-tempat hiburan seperti kafe dan mall, serta pemakaian masker pada tempat umum yang juga dipatuhi oleh masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi langsung dapat dilakukan sebagai bentuk upaya meredam kepanikan masyarakat yang berpotensi menimbulkan hal-hal yang tidak semestinya Kepercayaan publik perlu dibangun dan dijaga agar penanganan dapat berjalan lancar melalui pemerintah yang serius, siap dan mampu untuk menangani pandemi ini. Masyarakat memerlukan komunikasi yang transparan dan konsisten dari pemerintah sebagai sumber yang dapat dipercaya melalui media yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan memiliki daya persebaran yang tinggi. Sehingga, penelitian ini akan membahas mengenai Upaya Komunikasi oleh Dinas Kesehatan Kota Palu ditengah wabah pandemi melalui judul “Upaya Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Palu dalam Mencegah Penyebaran COVID-19 Di Kota Palu”. Peneliti akan mendeskripsikan keadaan dilapangan melalui metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang memiliki kredibilitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan merupakan studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarkan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan (Liliweri, 2013:46). Komunikasi kesehatan dirujuk sebagai sebuah upaya individu dan kelompok dalam meningkatkan kualitas kesehatan dengan mempengaruhi perilaku individu maupun kelompok. Sehingga, komunikasi kesehatan dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan multidisiplin untuk menjangkau khalayak dan berbagi informasi terkait kesehatan dengan tujuan mempengaruhi, melibatkan, dan mendukung individu, komunitas, tenaga profesional kesehatan, kelompok khusus, pembuat kebijakan dan masyarakat untuk memperjuangkan, memperkenalkan, mengadopsi, atau mempertahankan perilaku, praktik, atau kebijakan yang akan pada akhirnya meningkatkan hasil kesehatan (Schiavo, 2007).

Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi pendidikan kesehatan yang tidak hanya fokus pada proses penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat saja,

tetapi juga disertai upaya-upaya memfasilitasi perubahan perilaku (Notoadmodjo, 2003). Pada *Australian Health Foundation* juga dirumuskan bahwa promosi kesehatan adalah program-program kesehatan yang dirancang untuk membawa perubahan (perbaikan), baik didalam masyarakat sendiri, maupun dalam organisasi dan lingkungannya (lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan sebagainya) (dalam Notoadmodjo, 2003).

Teori Difusi Inovasi

Teori ini dikembangkan oleh Everret M. Rogers (1983), menurutnya difusi adalah suatu proses ketika suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu ditengah sebuah sistem sosial.

Sebuah inovasi perlu disampaikan melalui saluran komunikasi untuk disampaikan dari komunikator ke komunikan. Sifat dasar dari pertukaran informasi di antara sepasang pribadi tersebut menentukan kondisi apakah komunikan akan atau tidak akan menyampaikan inovasi kepada komunikator dan juga menentukan efek dari transfer inovasi tersebut. Model difusi mengasumsikan bahwa saluran media massa mempunyai efek yang berbeda-beda pada titik-titik yang berlainan, mulai dari menimbulkan tahu sampai dengan mempengaruhi adopsi (penerimaan) atau rejeksi (penolakan). Dalam hal ini juga

dibutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal langsung yang baik sehingga akan lebih banyak menjangkau komunikasi untuk kemudian terpengaruh sebuah inovasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa sebuah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah (ilmu pengetahuan) dengan tujuan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan studi kasus menurut Heale and Twycross (2018) adalah metode riset yang mempelajari secara intensif dan sistematis individu atau kelompok pada kondisi atau kasus tertentu. Selain wawancara, data pada penelitian studi kasus diperoleh melalui tinjauan literatur, literatur abu-abu (*grey literature*), media (baik mainstream maupun sosial), laporan maupun dokumen yang relevan seperti press release, presentasi, dan masih banyak lagi, yang berfungsi untuk membangun pemahaman dasar tentang kasus dan mengembangkan pertanyaan penelitian. Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivistik. Pujileksono (2016:28) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivistik merupakan paradigma penelitian yang memandang

bahwa suatu realita dapat terjadi karena memiliki berbagai latar belakang sebagai bentuk konstruksi realita.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Dinas Kesehatan Kota Palu khususnya Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Objek penelitian merupakan sebuah keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Keadaan dimaksud bisa berupa sebuah perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, dan bisa juga berupa proses. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah upaya komunikasi untuk menghadapi penyebaran COVID-19 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Dalam penelitian ini terdapat empat informan dimana dua diantaranya bekerja dibagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Palu, salah satunya bekerja di puskesmas dan satunya lagi bertugas sebagai relawan di posko perbatasan Kota Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya komunikasi pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu dianggap penting karena dapat membantu masyarakat memahami kondisi yang terjadi saat ini. Sebagai perpanjangan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Palu kepada masyarakat, puskesmas dan relawan memegang peranan yang sangat penting dalam terciptanya pemahaman mengenai

situasi pandemi saat ini. Banyak informasi baru yang diperlukan dan harus diterima oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Untuk itu komunikasi kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pencegahan agar terhindar dari Covid-19 sangat diperlukan. Hal ini selaras dengan pengertian komunikasi kesehatan sebagai sebuah pendekatan multidisiplin untuk menjangkau khalayak dan berbagi informasi terkait kesehatan dengan tujuan mempengaruhi, melibatkan, dan mendukung individu, komunitas, tenaga profesional kesehatan, kelompok khusus, pembuat kebijakan dan masyarakat untuk memperjuangkan, memperkenalkan, mengadopsi, atau mempertahankan perilaku, praktik, atau kebijakan yang akan pada akhirnya meningkatkan hasil kesehatan (Schiavo, 2007).

Dalam melaksanakan sebuah upaya komunikasi dalam bentuk promosi kesehatan dibutuhkan perencanaan yang matang. Tentu saja dibutuhkan berbagai data dan informasi mengenai masalah yang ada dimasyarakat, solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut, sumber daya dan fasilitas penunjang, hingga proses pelaksanaan upaya komunikasi dengan tepat dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain dapat diterima, juga diharapkan dapat mengubah

pandangan serta perilaku masyarakat terhadap suatu penyakit, dalam hal ini pencegahan Covid-19. Hal ini dijelaskan pada jurnal berjudul *Strategi Pesan Promosi Kesehatan Cegah Flu Burung*, bahwa Pesan promosi kesehatan merupakan upaya persuasi kepada masyarakat agar mau melakukan praktik guna memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Widiastuti, 2012).

Persiapan. Dalam melaksanakan upaya komunikasi mencegah penyebaran Covid-19 di Palu, Dinas Kesehatan Kota Palu melakukan serangkaian perencanaan untuk memaksimalkan program yang akan dijalankan kedepannya. Perencanaan dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan baik dari internal seperti kemampuan dan fasilitas pendukung maupun eksternal Dinas Kesehatan Kota Palu seperti kondisi masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disimpulkan pada tahapan persiapan ada dua hal yang harus diperhatikan oleh Dinas Kesehatan Palu dalam merencanakan sebuah upaya komunikasi mencegah penyebaran Covid-19 di Kota Palu.

Memahami Masyarakat Sasar

Menurut Liliweri (2015:288) bahwa dalam merencanakan sebuah proses komunikasi kesehatan, perlu diperhatikan dua hal penting yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu penentuan tujuan

utama dan sasaran utama yang akan dicapai oleh komunikasi kesehatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ingin diperoleh, yaitu perubahan pada aspek kognitif, afektif, atau perubahan perilaku pada masyarakat. Dengan memahami masyarakat sasaran, memudahkan menentukan metode penyampaian yang tepat untuk menjangkau target sasaran melalui komunikasi kesehatan.

Secara geografis, Kota Palu merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki luas wilayah 395,06 km^2 dengan jumlah 8 kecamatan dan 46 kelurahan. Perbatasan darat Kota Palu di arah utara yaitu Kabupaten Donggala, arah selatan yaitu Kabupaten Sigi, arah barat yaitu Kabupaten Donggala, dan arah timur yaitu Kabupaten Donggala dan Kabupaten Parigi Moutong. Berdasarkan letak geografis tersebut, Kota Palu merupakan kota yang sering dilalui oleh pelaku perjalanan untuk menuju daerah-daerah di sekitar Palu. Jalur Trans Sulawesi juga melintasi Kota Palu sehingga setiap harinya terdapat 300-400 pelaku perjalanan antar daerah yang melintasi Kota Palu.

Dinas Kesehatan Kota Palu memperhatikan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran utama paparan informasi mengenai upaya pencegahan Covid-19 ini dari kebiasaan masyarakat. Adanya perkembangan kasus yang meningkat semenjak bulan Oktober 2020,

menjadi tantangan tersendiri bagi Dinas Kesehatan Kota Palu untuk menjaga masyarakat tetap sehat dan terhindar dari Covid-19. Upaya komunikasi secara rutin dan berkelanjutan diperlukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar dapat lebih baik dalam menjaga diri dan orang disekitarnya selama masa pandemi Covid-19 berlangsung.

Sehingga metode komunikasi yang digunakan harus berdasarkan dengan karakteristik masyarakat Kota Palu yang tinggal di daerah dengan banyaknya pelaku perjalanan yang melintasi Kota Palu setiap harinya dan karakteristik masyarakat yang diutamakan terkena paparan yaitu lansia. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiastuti (2012) bahwa penyampaian pesan yang menarik belum cukup dan perlu disertai dengan komunikasi yang berkesinambungan dan terarah untuk memberikan informasi, motivasi, dan edukasi kepada masyarakat. Dengan demikian pesan yang dikomunikasikan harus sesuai dengan segmen khalayak sasaran yang dituju dan juga pemilihan saluran komunikasi yang tepat. Dengan harapan bahwa komunikasi dapat terjadi dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Bekerjasama Dengan Stakeholder Terkait

Dinas Kesehatan Kota Palu melakukan penugasan kepada petugas puskesmas dan relawan perbatasan untuk menjadi pihak yang bertanggungjawab dalam penyampaian pesan mengenai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 kepada masyarakat. Pihak-pihak tersebut berperan sebagai komunikator dalam proses komunikasi tersebut. Aktivitas komunikasi manusia, termasuk komunikasi kesehatan, pada semua level komunikasi baik antar personal, kelompok, bahkan publik atau masa, memiliki tujuan komunikasi yang relatif sama, yaitu mempengaruhi penerima melalui perubahan persepsi dan sikap sesuai dengan kehendak komunikator. Maka, peran komunikator sebagai pengirim informasi sangat penting dalam upaya merubah persepsi dan sikap penerima pesan, dalam hal ini masyarakat (Liliweri,2015:75) . Sehingga Dinas Kesehatan Kota Palu melakukan penugasan kepada pihak yang dianggap tepat dan bisa membawa pesan tersebut dengan baik kepada masyarakat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Pengadaan Media Cetak

Dinas kesehatan Kota Palu mencetak 1.500 brosur untuk dibagikan melalui kegiatan puskesmas dan pada posko perbatasan. Selain brosur, Dinas Kesehatan Kota Palu juga memasang baliho di

beberapa titik yang mudah dijangkau banyak orang. Brosur dan baliho digunakan sebagai sarana yang dapat menekankan kembali informasi yang disampaikan secara lisan oleh petugas puskesmas maupun perbatasan.

Penggunaan media cetak ini bisa membantu menekankan makna pesan yang disampaikan secara lisan oleh petugas puskesmas maupun relawan perbatasan. Hal ini sesuai dengan karakteristik komunikasi yaitu komunikasi sebagai suatu proses simbolik (Liliweri, 2013). Sehingga makna pada pesan yang disampaikan mengenai Covid-19 dan upaya pencegahannya dengan penerapan protokol kesehatan dapat lebih jelas diterima oleh masyarakat melalui tambahan gambar, tulisan, dan warna pada media cetak.

Pelaksanaan. Upaya komunikasi dimasa pandemi, merupakan hal yang harus dilakukan secara hati-hati. Informasi yang disampaikan akan menjadi tolak ukur perilaku yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan, sebagian besar masyarakat baru merasakan keadaan pandemi seperti saat ini, sehingga masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang banyak mengenai hal-hal yang harus di persiapkan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 saat ini. Hal ini sesuai dengan konsep difusi pada teori Difusi Inovasi, Difusi merupakan salah satu jenis perubahan sosial, yang merupakan proses

perubahan dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Saat gagasan baru ditemukan dalam hal ini gagasan mengenai Covid-19, menyebar, dan diadopsi atau ditolak, mengarah ke konsekuensi tertentu berupa perubahan perilaku yang kemudian menyebabkan sebuah perubahan sosial terjadi.

Dinas Kesehatan Kota Palu memilih untuk melaksanakan komunikasi pencegahan Covid-19 dalam bentuk Komunikasi Linear. Proses komunikasi linier adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dari satu titik ke titik lain secara satu arah. Komunikasi ini mencerminkan adanya pola hubungan dan interaksi sosial atas ke bawah (*top to bottom*) dengan komunikator sebagai pihak aktif dan komunikasi sebagai pihak pasif (Sumadiria, 2014). Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan adalah secara langsung, bertemu dengan masyarakat untuk memberikan edukasi mengenai upaya pencegahan Covid-19.

a. Upaya Komunikasi Publik melalui Puskesmas

Penyampaian informasi mengenai Covid-19 oleh Dinas Kesehatan Kota Palu dibantu oleh para tenaga promosi kesehatan di puskesmas. Puskesmas dipilih sebagai sarana edukasi dan penyampaian informasi mengenai covid karena puskesmas yang

ada di Kota Palu tersebar di 14 titik wilayah sehingga distribusi informasi dinilai dapat berjalan dengan efisien. Selain itu, tenaga promosi kesehatan melaksanakan kegiatan edukasi kepada masyarakat secara langsung. Petugas dapat melakukan pendekatan secara personal, memahami kebutuhan, dan keinginan masyarakat sehingga upaya komunikasi yang dilakukan lebih efektif menjangkau target sasaran. Setiap puskesmas bertanggungjawab terhadap kesehatan masyarakat yang ada di lingkup wilayah kerja puskesmas tersebut.

Pelaksanaan komunikasi melalui puskesmas dilakukan dengan beberapa upaya yaitu komunikasi *mobile* dan posyandu dalam bentuk penyuluhan. Penyampaian pesan melalui *mobile* dilakukan dimasing-masing wilayah kerja puskesmas dengan berkeliling menyusuri jalan untuk menjangkau rumah-rumah warga. Selain berkeliling, pelaksanaan komunikasi secara *mobile* ini juga dilakukan dititik-titik keramaian yang sering dilalui atau dikunjungi oleh masyarakat seperti pasar, cafe, restoran, dan persimpangan jalan.

Puskesmas juga memaksimalkan informasi dan edukasi mengenai Covid-19 pada kegiatan posyandu. Posyandu dianggap dapat memaksimalkan persebaran informasi karena merupakan tempat pertemuan para orang tua khususnya Ibu dengan membawa anaknya masing-masing

yang juga merupakan objek rentan terinfeksi Covid-19. Walaupun harus dilaksanakan dengan berkumpul, namun kegiatan posyandu saat ini sudah melaksanakan protokol kesehatan dan mengadaptasinya menjadi posyandu dengan konsep baru. Salah satunya adalah perubahan urutan kegiatan agar terciptanya kondusifitas dalam pelaksanaan posyandu.

b. Upaya Komunikasi Publik Pada Titik Perbatasan

Pelaksanaan komunikasi di daerah perbatasan dilaksanakan dengan bantuan relawan yang dibentuk oleh Dinas Kesehatan Kota Palu. Relawan yang dibentuk dari beberapa profesi seperti perawat dan dokter yang memiliki perannya masing-masing. Dinas Kesehatan Kota Palu membentuk relawan yang terdiri dari beberapa profesi seperti dokter dan perawat yang bertanggungjawab atas kondisi kesehatan para pelaku perjalanan yang layak dan sesuai peraturan untuk masuk ke Kota Palu.

Upaya komunikasi yang dilakukan di daerah perbatasan adalah upaya edukasi masyarakat mengenai pentingnya mencegah penyebaran Covid-19 melalui proteksi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar kita. Para pelaku perjalanan yang akan masuk Kota Palu akan melewati pos penjagaan di setiap

perbatasan baik darat, bandar udara, maupun pelabuhan.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Dalam rangka menyukseskan upaya komunikasi suatu instansi diperlukan sumber daya manusia yang tepat sebagai pengolah informasi agar pesan dan metode dalam penyampaiannya tepat dan dapat diterima oleh masyarakat. Namun, sumber daya manusia pada Dinas Kesehatan Kota Palu belum ada yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan upaya komunikasi melalui media sosial. Hal ini menjadi masalah bagi Dinas Kesehatan Kota Palu karena media sosial saat ini menjadi media yang banyak di gunakan oleh masyarakat. Melalui media sosial, informasi dapat disampaikan dengan mudah kepada masyarakat. Namun Dinas Kesehatan Kota Palu tidak memiliki sumber daya manusia yang mumpuni di bidang tersebut.

Pelaksanaan Upaya Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Palu dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Kota Palu masih didominasi oleh upaya komunikasi secara lisan melalui penyampaian langsung. Penggunaan media informasi baik cetak maupun elektronik belum maksimal digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu karena berbagai faktor.

2. Terbatasnya fasilitas pendukung

Selain sumber daya, persediaan alat-alat yang dapat memfasilitasi kegiatan komunikasi dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 juga menjadi masalah dalam pelaksanaan upaya komunikasi Dinas Kesehatan Kota Palu dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Kota Palu. Kurangnya fasilitas pendukung membuat komunikasi menjadi tidak maksimal dan konsisten. Padahal, penggunaan pengeras suara dengan berkeliling daerah-daerah tertentu cukup maksimal untuk mendapatkan atensi masyarakat mendengarkan pengumuman dan himbauan yang di berikan oleh pihak puskesmas sebagai pihak perpanjangan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Palu. Seperti yang dijelaskan pada laman pakarkomunikasi.com(2020) bahwa komunikasi memerlukan media dalam menunjang penyampaian informasi kepada khalayak sasaran.

Faktor Pendukung

Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan melalui Undang-undang, Peraturan Walikota, dan berbagai peraturan daerah lainnya yang mengatur mengenai ketentuan pelaksanaan protokol kesehatan yang dilengkapi dengan penjelasan beserta sanksi yang di berikan bagi pelanggar. Kebijakan ini mendukung upaya komunikasi yang dilakukan Dinas

Kesehatan Kota Palu. Edukasi yang dilaksanakan didukung dengan keharusan yang wajib diikuti oleh masyarakat melalui berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, peneliti menemukan adanya upaya komunikasi publik yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Kota Palu. Upaya komunikasi publik yang dilakukan didukung oleh stakeholder yang bekerjasama Dinas Kesehatan Kota Palu yaitu petugas promosi kesehatan puskesmas dan relawan medis di posko perbatasan.

1. Dalam melaksanakan upaya komunikasi terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu. Pada tahap persiapan, Dinas Kesehatan Kota Palu memahami masyarakat sasaran yang merupakan target audience pelaksanaan upaya komunikasi publik, menyiapkan sumber daya yang mumpuni, pengadaan fasilitas berupa media cetak seperti brosur dan baliho. Kemudian, tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yang dilakukan melalui petugas promosi kesehatan puskesmas dengan dua cara yaitu komunikasi mobile dan kegiatan posyandu. Selain itu, upaya komunikasi

oleh relawan medis juga dilaksanakan di posko perbatasan dilaksanakan bersama dengan upaya pemeriksaan kesehatan dan syarat administrasi para pelaku perjalanan yang ingin masuk ke Kota Palu. Pemerintah Kota Palu juga mengeluarkan beberapa peraturan daerah beserta sanksi bagi para pelanggar kesehatan. Pemberian sanksi ini bertujuan untuk menekankan kembali informasi yang disampaikan kepada masyarakat agar lebih dipahami dan dipatuhi.

2. Dalam menjalankan upaya komunikasi publik, dinas kesehatan menemui beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya sumber daya dan terbatasnya fasilitas pendukung sehingga menyebabkan terhambatnya konsistensi komunikasi yang dilaksanakan. Selain adanya faktor penghambat, upaya komunikasi Dinas Kesehatan Kota Palu juga memiliki faktor pendukung yaitu kebijakan pemerintah yang dapat membantu Dinas Kesehatan Kota Palu menekankan makna informasi yang disampaikan melalui kebijakan pemerintah yang mendukung agar terciptanya masyarakat yang disiplin protokol kesehatan.

Referensi

Candrasari dan Naning. 2019. Strategi Komunikasi Persuasif Dinas

Kesehatan Kabupaten Bogor Dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah.

Harun, et al. (2012). *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Heale, et al. (2018). What is Case Study. *BMJ.com*.

Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumadiria, Haris. (2014). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Widiastuti. (2012). Strategi Pesan Promosi Kesehatan Cegah Flu Burung.

Media Online

<https://www.health.harvard.edu/diseases-and-conditions/covid-19-basics>
Diakses Pada 9 April 2020 Pada Pukul 15.20 WITA

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200312000124-134-482676/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi>
Diakses Pada 5 April 2020 Pada Pukul 13.05 WITA

<https://www.liputan6.com/regional/read/4212033/1-pasien-rs-undata-palu-positif-corona-covid-19-kasus-pertama-di-sulteng>
Diakses Pada 8 Oktober 2020 Pada Pukul 22.48 WITA

<https://www.kabarselebes.id/berita/2020/05/31/pemkot-palu-lakukan-pembatasan-perjalanan-orang-ini-syarat-syaratnya> Diakses Pada 8 Oktober 2020 Pada Pukul 19.00 WITA

<https://indonesia.go.id/layanan/kesehatan/ekonomi/layanan-imunisasi-di-tengah-pandemi> Diakses Pada 11 November 2020 Pada Pukul 19.00 WITA

<https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-komunikasi-publik-penanganan-covid-19> Diakses Pada 26 April 2020 Pada Pukul 14.37 WITA

Sumber Lain

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015

Protokol Komunikasi Publik Penanganan Covid-19